

## **PENYELENGGARAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK SMTI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

### ***THE MANAGEMENT OF THE INDUSTRIAL JOB PRACTICUM PROGRAM IN SMK SMTI YOGYAKARTA SCHOOL YEAR 2017/2018***

Oleh: Debira Adhiyanti, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY  
13101241058@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persiapan prakerin; (2) pelaksanaan prakerin; dan (3) evaluasi prakerin di SMK SMTI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) persiapan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi sosialisasi prakerin, pendaftaran prakerin, bimbingan pra prakerin, pembekalan dan pelepasan prakerin. (2) pelaksanaan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi penempatan siswa prakerin, kegiatan prakerin, monitoring prakerin, dan bimbingan prakerin. (3) evaluasi prakerin di SMK SMTI Yogyakarta dilaksanakan oleh pihak tempat prakerin berupa penilaian dari tempat prakerin dan evaluasi oleh pihak sekolah berupa penilaian siswa dari pihak sekolah serta evaluasi penyelenggaraan prakerin oleh sekolah.

Kata kunci: penyelenggaraan praktik kerja industri, persiapan, pelaksanaan, evaluasi.

#### **Abstract**

*This research was aimed to describe the preparation of industrial job practicum program, implementation of the industrial job practicum program, and evaluation of the industrial job practicum program in SMK SMTI Yogyakarta. This research used descriptive qualitative approach. Methods data collection by interview and documentation. Test data validity with source triangulation and engineering triangulation. The data analysis technique is using interactive models from Miles, Huberman, and Saldana. The results showed as follows: (1) the preparation of industrial job practicum program in SMK SMTI Yogyakarta includes socialization the industrial job practicum program, registration the industrial job practicum program, pre-guidance the industrial job practicum program, debriefing and release the industrial job practicum program. (2) implementation of the industrial job practicum program in SMK SMTI Yogyakarta includes is placement of students the industrial job practicum program, activities the industrial job practicum program, monitoring the industrial job practicum program, and guidance the industrial job practicum program. (3) evaluation of the industrial job practicum program in SMK SMTI Yogyakarta carried out by the place of the industrial job practicum program in the form of an assessment of the place of the industrial job practicum program and evaluation by the school in the form of assessment of students from the school as well as evaluating the implementation of the industrial job practicum program by the school.*

*Keywords: the management of the industrial job practicum program, preparation, implementation, evaluation*

#### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi di mana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan secara pesat, ditambah dengan adanya pasar bebas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi manusia di berbagai Negara untuk bersaing menjadi yang terdepan. Guna

menghadapi tantangan tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam persaingan yang semakin ketat saat ini. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, maka seluruh komponen masyarakat terutama dunia pendidikan dituntut peranannya untuk

meningkatkan kualitasnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang berbentuk SMA/MA dan SMK/MAK. Secara umum SMK lebih menekankan peserta didik agar memiliki keterampilan dan keahlian tingkat menengah sesuai dengan jurusan yang dipilihnya berdasarkan minat dan bakatnya, hal ini dinilai cukup strategis sebagai bekal awal untuk memasuki dunia kerja. Dalam PP No 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Melihat dari standar kompetensi lulusan tersebut maka SMK bertanggung jawab untuk menjadikan siswanya terampil sesuai dengan jurusannya dan mampu hidup mandiri. Oleh

karena itu sudah seharusnya sekolah menyediakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kebijakan tersebut agar lulusannya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja secara global.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan bahwa pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya di institut pasang, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam rangka mewujudkan Pendidikan Sistem Ganda, salah satu yang dilakukan adalah melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau disebut juga Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tujuan diadakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain memberikan pengalaman kerja langsung pada peserta didik dalam rangka menanamkan iklim kerja positif dan memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja (Direktorat PSMK, 2015: 3).

Selain itu kegiatan PKL pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja langsung pada peserta didik agar peserta didik berkualitas sesuai dengan kompetensinya sehingga mampu bersaing dan menghadapi dunia kerja secara global. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut maka diperlukan kerjasama dan tanggung jawab antara sekolah dengan DUDI, sehingga

perlu adanya pengelolaan PKL yang baik dalam penyelenggaraannya.

Menurut Amirin, dkk (2010: 78) pengelolaan adalah suatu ilmu dan seni yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengelolaan PKL yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan PKL secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja dan profesionalitas siswa dalam menghadapi dunia kerja secara global. Hasil dari prakerin ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya SMK dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing secara global.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian pada tanggal 25 April 2017 dengan pihak humas SMK SMTI Yogyakarta, pengelolaan prakerin dilaksanakan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Humas dan ditangani oleh Kaur Prakerin. Dalam mengelola prakerin di SMK SMTI Yogyakarta terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta diselenggarakan pada saat siswa berada di kelas 12 semester 1, namun terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu pendaftaran prakerin yang masih manual membuat siswa mengantre dari pagi, sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian lamanya tempat prakerin dalam memberikan konfirmasi terhadap surat permohonan prakerin, sehingga membuat siswa belum mendapatkan tempat prakerin yang pasti dan hanya beberapa tempat prakerin yang mau terikat dengan MoU prakerin. Selanjutnya terdapat beberapa siswa

*Penyelenggaraan Praktik Kerja .... (Debira Adhiyanti) 3* yang melaksanakan prakerin sampai 4 tempat prakerin, sehingga membuat siswa harus berpindah-pindah dan beradaptasi lagi.

Atas latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul “Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK SMTI Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” yang dijabarkan pada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK SMTI Yogyakarta pada bulan Maret - Mei 2018.

### **Target/Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini meliputi Waka Humas, Kaur Prakerin, Guru Pembimbing dan Tim Pemantau Prakerin, Siswa yang telah melaksanakan prakerin pada tahun 2017/2018, dan Pembimbing lapangan.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini meliputi observasi pra penelitian, mengkaji masalah dengan teori, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk mengungkapkan penyelenggaraan prakerin yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan melalui teknik wawancara kepada Waka Humas, Kaur Prakerin, Guru Pembimbing dan Tim Pemantau Prakerin, Pembimbing Lapangan, dan Siswa yang telah melaksanakan prakerin pada tahun ajaran 2017/2018. Serta dokumentasi terkait penyelenggaraan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK SMTI Yogyakarta merupakan bentuk penerapan dari program pendidikan sistem ganda, penyelenggaraan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi kegiatan persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin, dan evaluasi prakerin.

(1) Persiapan prakerin merupakan langkah pertama dalam pengelolaan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta. Kegiatan persiapan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi: sosialisasi prakerin, pendaftaran prakerin, bimbingan pra prakerin, pembekalan dan pelepasan prakerin.

(a) Sosialisasi prakerin merupakan usaha sekolah dalam memberikan informasi terkait

prakerin. Sosialisasi prakerin di SMK SMTI Yogyakarta dilaksanakan pada saat siswa kelas 11 antara bulan Juni sampai Juli. Sosialisasi prakerin diadakan dengan mengumpulkan siswa di aula sekolah untuk diberikan materi pendaftaran dan pelaksanaan prakerin dalam bentuk *power point*. Pemateri dalam sosialisasi prakerin yaitu Waka Humas dan Kaur Prakerin. Materi pendaftaran dan pelaksanaan prakerin meliputi:

(1) Waktu dan alur pendaftaran yaitu pada saat siswa kelas 11 mulai dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Juni 2017, satu tahun sebelum pelaksanaan prakerin. Hal ini dilakukan karena proses konfirmasi tempat prakerin terhadap surat permohonan prakerin siswa dalam memberikan kepastian diterima atau tidaknya kebanyakan memakan waktu yang lama. Alur pendaftaran yaitu pembentukan kelompok prakerin, identifikasi tempat prakerin, pengajuan kelompok dan tempat prakerin ke humas, pengajuan proposal prakerin pada masing-masing tempat prakerin ke humas.

(2) Syarat dan kriteria tempat prakerin yaitu tempat prakerin yang memiliki kompetensi sama dengan siswa SMK SMTI Yogyakarta. Untuk jurusan kimia industri kompetensinya proses produksi dan untuk jurusan kimia analisis kompetensinya analisis laboratorium/QC. Humas juga akan memberikan daftar tempat prakerin yang biasanya digunakan oleh siswa SMK SMTI Yogyakarta sebagai bahan referensi dan untuk mempermudah siswa dalam menentukan tempat prakerin.

(3) Tempat prakerin yang telah MoU dengan sekolah meliputi PT. Paragon, PT. Propan Raya, PT. Madukismo, dan PT. Techpack Asia.

Pemberitahuan tentang tempat prakerin yang telah MoU dengan sekolah dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menentukan tempat prakerin dan biasanya akan memberikan kuota lebih banyak dalam menerima siswa prakerin. Tempat prakerin yang bersedia untuk melakukan MoU prakerin dengan sekolah memang tidak banyak, kebanyakan tempat prakerin hanya bersedia ketempatan untuk prakerin saja namun tidak mau terikat dalam suatu MoU prakerin. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk lebih giat dalam menjalin hubungan dengan tempat prakerin agar terjalin MoU prakerin maupun MoU lainnya.

(4) Waktu pelaksanaan prakerin yaitu selama lima bulan mulai dari bulan Agustus sampai Desember 2017 dengan prioritas wajib di industri. Apabila industri tidak bisa menerima siswa prakerin selama lima bulan penuh maka siswa dapat melengkapi kekurangannya di tempat prakerin lain seperti instansi pemerintahan, balai, dan perguruan tinggi. Hal tersebut membuat beberapa siswa melaksanakan prakerin lebih dari dua tempat prakerin bahkan ada yang sampai empat tempat prakerin untuk melengkapi sisa waktu prakerin yang masih dimilikinya. Banyaknya tempat prakerin membuat siswa harus berpindah-pindahannya dari tempat prakerin satu ke tempat prakerin lainnya dalam jangka waktu yang sebentar sehingga siswa harus beradaptasi lagi dengan tempat prakerin yang baru.

(5) Biaya pelaksanaan prakerin siswa sepenuhnya ditanggung oleh masing-masing siswa, pihak sekolah tidak memberikan bantuan biaya apapun untuk pelaksanaan prakerin siswa. Oleh karenanya sekolah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa dalam

menentukan tempat prakerin salah satunya karena faktor biaya pelaksanaan prakerin tersebut. Pihak sekolah hanya memberikan saran terhadap pilihan tempat prakerin yang dipilih siswa, sekolah tidak bisa menentukan siswa harus prakerin dimana karena keadaan masing-masing siswa berbeda-beda.

(b) Pendaftaran prakerin wajib dilakukan siswa SMK SMTI Yogyakarta yang akan mengikuti prakerin. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh siswa ketika melaksanakan pendaftaran prakerin.

Tahapan pertama dalam pendaftaran prakerin yaitu pembentukan kelompok prakerin. Siswa membentuk kelompok prakerin dengan dua atau empat siswa baik dari jurusan kimia industri maupun kimia analisis. Dalam satu kelompok boleh campur antara jurusan kimia analisis dan kimia industri, selain itu dalam satu kelompok boleh satu jurusan apabila sudah tidak ada siswa dari jurusan lainnya.

Tahapan kedua yaitu identifikasi tempat prakerin dimana siswa mencari dan menentukan tempat prakerin sendiri sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah ditentukan serta bisa memilih tempat prakerin yang telah melaksanakan MoU dengan sekolah. Pihak humas memberikan daftar tempat prakerin yang biasa digunakan untuk prakerin sebagai referensinya tetapi siswa bisa mencari sendiri tempat prakerin diluar referensi yang telah diberikan. Dalam mencari dan menentukan tempat prakerin, humas menyerahkan sepenuhnya kepada siswa karena penentuan tempat prakerin dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa baik ekonomi, sosial, akademik, non akademik, dan psikologi siswa yang berbeda-beda .

Tahapan yang ketiga yaitu pengajuan kelompok dan tempat prakerin ke humas. Siswa mendatangi humas dan mengantri untuk menuliskan nama kelompok dan tempat prakerin yang dipilihnya dengan ketentuan satu tempat prakerin hanya boleh ditulis satu kelompok saja. Adanya ketentuan tersebut membuat siswa datang lebih pagi untuk mendapatkan antrean pertama dalam menuliskan pengajuan kelompok dan tempat prakerin yang telah dipilihnya agar tempat prakerin yang telah dipilihnya tidak kedahuluhan dengan kelompok lain. Jadi pada saat pengajuan kelompok dan tempat prakerin di humas akan terjadi antrean yang panjang dan memakan waktu yang lama karena masih manual prosesnya, yaitu dengan menuliskan kelompok dan tempat prakerin pada buku yang ada. Hal tersebut membuat siswa meninggalkan pelajaran, sehingga banyak guru yang mengeluh karena proses kegiatan belajar mengajar terganggu dengan adanya kegiatan tersebut.

Tahapan keempat yaitu pengajuan proposal prakerin pada masing-masing tempat prakerin ke humas. Siswa akan membuat proposal untuk tempat prakerin yang dipilihnya sesuai dengan format dan ketentuan yang ada, kemudian proposal tersebut diajukan ke humas untuk mendapatkan persetujuan. Proposal pengajuan akan disetujui apabila sesuai dengan format dan ketentuan yang ada serta tata tulis yang baik dan benar. Ketika proposal sudah disetujui oleh humas, maka humas akan membuat surat permohonan prakerin yang nantinya surat tersebut beserta proposalnya akan dikirim oleh masing-masing siswa ke tempat prakerin yang dituju.

(c) Bimbingan pra prakerin merupakan bimbingan yang dilakukan secara langsung antara

siswa dengan guru pembimbing prakerin. Syarat dan kriteria guru pembimbing prakerin di SMK SMTI Yogyakarta yaitu guru yang kompetensinya sesuai dengan mata pelajaran produktif pada jurusan kimia analisis dan jurusan kimia industri. Guru dari jurusan kimia analisis membimbing siswa jurusan kimia analisis dan guru jurusan kimia industri membimbing siswa jurusan kimia industri. Selanjutnya penunjukkan guru pembimbing prakerin sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Humas akan menunjuk nama-nama guru pembimbing prakerin sekaligus membagi siswa-siswa yang akan dibimbingnya sesuai dengan jurusan masing-masing. Nama-nama guru pembimbing prakerin yang telah ditunjuk akan dimintakan persetujuan Kepala Sekolah. Kemudian nama-nama guru pembimbing prakerin yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah akan mendapatkan memo dinas dan diundang dalam rapat koordinasi guru pembimbing prakerin.

Dalam rapat koordinasi guru pembimbing prakerin membahas tentang informasi yang harus disampaikan ke siswa pada saat bimbingan pra prakerin yaitu materi yang terkait dengan bimbingan prakerin dan penyusunan laporan prakerin siswa. Informasi yang disampaikan kepada siswa pada saat bimbingan pra prakerin meliputi penyusunan laporan prakerin, waktu pengumpulan laporan prakerin, dan format laporan prakerin. Selain membahas penyusunan laporan prakerin siswa, guru pembimbing prakerin akan mendapatkan kelengkapan administrasi prakerin.

Waktu bimbingan pra prakerin dilaksanakan sebelum siswa berangkat prakerin yaitu mulai dari tanggal 24 sampai 31 Juli 2017.

acara penerjunan atau serah terima siswa prakerin secara resmi, maka sekolah akan mengirimkan perwakilan guru untuk ke tempat prakerin.

(2) Pelaksanaan prakerin merupakan berlangsungnya kegiatan prakerin di tempat prakerin masing-masing siswa. Kegiatan dalam pelaksanaan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi penempatan prakerin, kegiatan prakerin, monitoring prakerin, dan bimbingan prakerin.

(a) Penempatan prakerin merupakan aktivitas yang terjadi di tempat prakerin dan merupakan tanggung jawab pihak tempat prakerin. Ada tempat prakerin yang ketika menerima siswa prakerin sudah memberitahukan penempatannya. Ada juga tempat prakerin yang belum memberitahukan penempatan siswa dan diberitahukan pada saat siswa sudah berada di tempat prakerin. Meskipun begitu siswa sudah memiliki bekal dasar tentang praktik yang akan dikerjakan di tempat prakerin. Siswa jurusan kimia analisis akan ditempatkan dibagian yang berhubungan dengan kompetensi analisis laboratorium/QC. Siswa jurusan kimia industri akan ditempatkan dibagian yang berhubungan dengan kompetensi proses produksi.

Pada penempatan siswa prakerin ada penjelasan bahwa beberapa tempat prakerin dalam menempatkan siswa prakerin kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa, namun rata-rata penempatan siswa sudah sesuai dengan kompetensinya. Selain itu ada tempat prakerin yang memiliki kebijakan untuk merolling siswanya dalam penempatan prakerin, sehingga siswa tersebut dapat memiliki tambahan pengalaman karena bisa merasakan penempatan pada banyak bagian namun tetap terkait dengan kimia.

Hal ini sebagai bentuk pendampingan siswa dalam rangka penyusunan laporan prakerin. Pada saat bimbingan pra prakerin siswa diberikan penjelasan terkait dengan penyusunan laporan prakerin seperti: (1) Waktu pengumpulan laporan prakerin yaitu pada bulan Februari 2018, siswa diberikan batasan waktu untuk mengumpulkan laporan prakerin satu bulan setelah siswa selesai melaksanakan prakerinnya. (2) Format laporan prakerin yaitu sesuai dengan pedoman penyusunan laporan prakerin yang dibagikan pada seluruh siswa pada saat bimbingan pra prakerin.

(d) Pembekalan dan pelepasan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta dilaksanakan pada 28 Juli 2017 dengan mengundang siswa di aula sekolah sebelum pelaksanaan prakerin pada 1 Agustus 2017. Materi yang diberikan pada saat pembekalan prakerin yaitu pengenalan tentang DUDI, tugas dan kewajiban siswa saat prakerin, tata tertib dan sikap ketika di tempat prakerin, menjaga dan memelihara nama baik sekolah, dan kelengkapan administrasi prakerin untuk siswa. Pemateri dalam pembekalan prakerin yaitu Kepala Sekolah, Waka Humas, dan Kaur Prakerin.

Pelepasan siswa prakerin secara resmi di SMK SMTI Yogyakarta dilaksanakan pada saat pembekalan prakerin oleh Kepala Sekolah. Ketika siswa sudah di tempat prakerin tidak ada acara penerjunan atau serah terima siswa prakerin secara resmi. Hal tersebut karena jumlah tempat prakerin yang banyak dan tersebar di berbagai tempat, sehingga ketika diadakan acara penerjunan atau serah terima siswa prakerin akan mengeluarkan biaya yang banyak. Apabila ada tempat prakerin yang meminta untuk pengadaan

(b) Kegiatan prakerin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama di tempat prakerin. Adapun kegiatan yang dilakukan selama prakerin meliputi pengarahan dan pembimbingan di tempat prakerin, kegiatan siswa di tempat prakerin, fasilitas yang diberikan oleh tempat prakerin, kendala di tempat prakerin, dan kelengkapan administrasi yang dibawa ketika selesai prakerin.

Pengarahan di tempat prakerin berupa penjelasan tentang kondisi tempat prakerin, tata cara praktik siswa, aturan yang berlaku di tempat prakerin, dan penjelasan terkait tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Selain itu pada beberapa tempat prakerin akan memberikan buku pedoman praktik kerja sebagai pedoman untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik.

Pembimbingan merupakan pemberian materi terkait praktik yang dilaksanakan di tempat prakerin oleh pembimbing lapangan. Pembimbingan di tempat prakerin biasanya dilakukan sebelum siswa melaksanakan praktik dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam praktik sehingga perlu penjelasan dan bimbingan dari pembimbing lapangan.

Kegiatan yang dilakukan siswa saat berada di tempat prakerin tergantung dengan jurusan siswa, penempatan siswa di tempat prakerin, dan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan. Tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan nantinya akan dicatat pada lembar-lembar yang telah diberikan oleh sekolah dan wajib diisi oleh siswa ketika pelaksanaan prakerin. Lembar-lembar tersebut nantinya juga akan menjadi bahan dalam pembuatan laporan hasil prakerin siswa.

Lembar-lembar yang diberikan oleh sekolah untuk diisi siswa ketika pelaksanaan prakerin berupa formulir daftar kegiatan harian, formulir laporan kegiatan, dan formulir lembar kerja.

Pada pelaksanaan prakerin, siswa akan mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh masing-masing tempat prakerin. Fasilitas yang diberikan tentunya berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebijakan masing-masing tempat prakerin. Ada tempat prakerin yang memberikan makan siang, snack, bahkan fee untuk siswa, tetapi ada juga tempat prakerin yang tidak memberikan apa-apa.

Kendala yang dirasakan oleh siswa ketika melaksanakan prakerin tentunya berbeda-beda pada tiap tempat prakerin tergantung situasi dan kondisi masing-masing tempat prakerin. Ada siswa yang mengalami kendala terkait tidak tepatnya waktu pulang untuk siswa prakerin dan adanya kendala teknis ketika kegiatan praktik berlangsung.

Saat siswa selesai melaksanakan prakerin maka kelengkapan administrasi yang dibawa ke sekolah berupa lembar penilaian yang telah diisi oleh pihak tempat prakerin. Selain itu siswa juga akan mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan prakerin dan sertifikat prakerin. Terkait dengan surat keterangan telah melaksanakan prakerin dan sertifikat prakerin tergantung dari tempat prakerin memberikannya atau tidak.

(c) Monitoring prakerin merupakan kegiatan pemantauan perkembangan siswa pada saat melaksanakan prakerin. Pelaksanaan monitoring prakerin di SMK SMTI Yogyakarta dilakukan oleh tim pemantau dengan cara

mengunjungi langsung tempat prakerin siswa. Syarat dan kriteria tim pemantau prakerin di SMK SMTI Yogyakarta yaitu satu tim terdiri dari dua orang guru yang salah satunya wajib memiliki kompetensi pada mata pelajaran produktif baik dari jurusan kimia analisis maupun kimia industri. Dengan adanya ketentuan tersebut untuk mempermudah saat monitoring prakerin karena guru dengan kriteria tersebut menguasai praktik prakerin yang dilaksanakan siswa di tempat prakerin.

Penentuan tim pemantau prakerin beserta tempat prakerin ditentukan oleh pihak humas, kemudian nama-nama tim pemantau tersebut diajukan ke Kepala Sekolah untuk dimintakan persetujuan. Nama-nama tim pemantau beserta tempat prakerin yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah akan diberikan memo dinas. Dalam satu tim pemantau yang terdiri dari dua orang guru akan berangkat pada satu wilayah monitoring yang sama.

Waktu monitoring prakerin dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai November dengan melihat siswa sudah berada di lokasi prakerin yang akan dipantau atau belum. Hal ini agar ketika tim pemantau melakukan monitoring prakerin, siswa sudah melaksanakan prakerin di tempat prakerinnya sehingga tim pemantau dapat melaksanakan monitoring prakerin.

Masing-masing tim pemantau memiliki waktu dan jumlah tempat prakerin yang berbeda-beda tergantung wilayah yang dipantau. Lama waktu pemantauan rata-rata tiga atau empat hari tergantung jarak, kemudian tempat prakerin yang dipantau paling sedikit empat tempat sedangkan paling banyak 18 tempat prakerin khususnya untuk wilayah DIY dan sekitarnya. Beberapa tim

pemantau akan membuat janji terlebih dahulu dengan tempat prakerin dalam melaksanakan monitoring prakerin untuk mempermudah monitoring prakerin. Frekuensi monitoring ke tempat prakerin hanya dilakukan sekali saja, hal ini dikarenakan jumlah tempat prakerin yang banyak dan tersebar di berbagai wilayah sehingga biaya yang dikeluarkan juga banyak apabila dilakukan lebih dari sekali.

Adapun aspek yang dimonitoring tim pemantau ketika datang ke tempat prakerin yaitu keadaan siswa selama prakerin meliputi presensi; keaktifan; dan adaptasi, kendala yang terjadi di tempat prakerin, dan kesesuaian kompetensi siswa dengan penempatan di tempat prakerin. Kegiatan monitoring harus dilakukan secara menyeluruh karena pengawasan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pengelolaan kegiatan prakerin.

Hasil monitoring pada masing-masing tempat prakerin tentunya berbeda-beda, hasil monitoringnya ada tempat prakerin yang tidak cocok untuk siswa SMK SMTI Yogyakarta. Selain itu terdapat beberapa hasil monitoring yang sama yaitu adanya ketidaksesuaian penempatan siswa prakerin dengan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu ada beberapa siswa yang memiliki attitude, disiplin, komunikasi, dan rasa percaya diri yang kurang baik, meskipun di tempat prakerin lain ada yang memuji siswa.

Kendala dalam pelaksanaan monitoring prakerin pada masing-masing tim pemantau berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi serta tempat prakerin yang dipantau. Adapun kendala yang sering dialami oleh tim pemantau selama melakukan kegiatan monitoring prakerin, meliputi tim pemantau yang mengalami kesulitan

dalam mencari lokasi tempat prakerin, tim pemantau yang tidak dapat menghubungi siswa, dan tim pemantau yang tidak mengetahui penempatan siswa dibagian apa.

Selain itu tim pemantau memiliki tugas untuk membuat laporan hasil monitoring prakerin pada masing-masing tempat prakerin yang telah dipantaunya dalam bentuk tertulis dan presentasi yang akan di sampaikan pada saat evaluasi prakerin. Isi dari laporan hasil monitoring yaitu hasil monitoring prakerin pada masing-masing tempat prakerin sesuai dengan aspek-aspek yang dimonitoring.

(d) Bimbingan prakerin merupakan kegiatan bimbingan terkait pembuatan laporan prakerin siswa yang dilakukan antara siswa dengan guru pembimbing prakerin. Bimbingan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: bimbingan pra prakerin, bimbingan selama prakerin dan bimbingan setelah kegiatan prakerin selesai.

Kegiatan bimbingan pra prakerin wajib dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan guru pembimbing yang isinya penjelasan hal-hal mengenai penyusunan laporan prakerin. Pada saat siswa melaksanakan prakerin, siswa akan mengerjakan laporan prakerin yang kemudian akan dibimbing pada guru pembimbing prakerin secara online baik via email maupun whatsapp. Setelah siswa selesai prakerin dan kembali ke sekolah, siswa akan menyelesaikan laporan prakerinnya. Penyelesaian laporan prakerin dapat dilakukan dengan bimbingan secara langsung tatap muka dengan guru pembimbing sampai laporan tersebut selesai dan disetujui.

Frekuensi bimbingan prakerin yaitu tidak ada batasannya, bimbingan berlangsung mulai dari bimbingan pra prakerin sampai laporan prakerin siswa selesai dan disetujui. Sehingga tidak ada batasan frekuensi bimbingan prakerin karena pada masing-masing siswa tentunya akan berbeda-beda frekuensi bimbingannya dan tergantung dari guru pembimbingnya juga. Namun siswa diberikan form bimbingan prakerin untuk mencatat bimbingan yang telah dilaksanakan oleh siswa sebagai syarat dalam pembuatan laporan prakerin.

Kendala yang terjadi dalam bimbingan prakerin yaitu dari siswa sendiri, sebagian siswa belum bisa menyelesaikan laporannya pada batas waktu yang telah di tetapkan. Selain itu terdapat siswa yang tidak melaksanakan bimbingan pada saat siswa prakerin sampai batas waktu pengumpulan laporan siswa tersebut tidak menemui guru pembimbingnya.

(3) Evaluasi prakerin bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan prakerin di dalam organisasi berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi prakerin yang dilaksanakan di SMK SMTI Yogyakarta terdiri dari evaluasi prakerin oleh tempat prakerin dan evaluasi prakerin oleh sekolah.

(a) Evaluasi prakerin oleh tempat prakerin dilakukan sesuai dengan lembar penilaian yang diberikan oleh sekolah, dimana dalam lembar penilaian tersebut terdapat aspek-aspek yang harus dinilai oleh tempat prakerin. Pada lembar penilaian yang diberikan terdapat dua aspek yang harus dinilai oleh tempat prakerin, yaitu aspek keterampilan dan pengetahuan serta aspek kepribadian. Pada aspek keterampilan dan pengetahuan, tempat prakerin sendiri yang

menentukan apa saja yang akan dinilai pada aspek tersebut. Penilaian dapat diambil dari proses praktik siswa sehari-hari atau ujian yang dilaksanakan untuk siswa prakerin, sehingga pada aspek keterampilan dan pengetahuan pada masing-masing tempat prakerin berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pada tempat prakerin tersebut. Selanjutnya pada aspek kepribadian terdapat beberapa aspek yang harus dinilai, yaitu meliputi: kedisiplinan, kerjasama, inisiatif dan kreativitas, adaptasi dengan lingkungan, tanggung jawab, dan kebersihan.

(b) Evaluasi prakerin oleh sekolah terdapat dua kegiatan yaitu penilaian prakerin dari sekolah dan evaluasi penyelenggaraan prakerin. Pihak sekolah hanya memberikan nilai kepada siswa terkait bimbingan prakerin dan laporan prakerin. Penilaian dari tempat prakerin, bimbingan prakerin, dan laporan prakerin tersebut akan digabungkan menjadi nilai keseluruhan prakerin siswa.

Penilaian dari sekolah berupa nilai bimbingan prakerin dan laporan prakerin, nilai akan diberikan pada saat siswa sudah mengumpulkan laporan prakerin. Ketika penilaian bimbingan prakerin dan laporan prakerin sudah lengkap selanjutnya akan diserahkan ke pihak humas untuk direkap dijadikan nilai keseluruhan prakerin. Aspek yang dinilai dari bimbingan prakerin pada masing-masing guru pembimbing berbeda-beda karena belum ada ketentuan dalam penilaiannya. Namun rata-rata guru pembimbing akan menilai dari aspek isi laporan, kedisiplinan siswa, dan ketepatan waktu pengumpulan laporan.

Evaluasi prakerin oleh sekolah dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih

baik untuk kegiatan prakerin selanjutnya di SMK SMTI Yogyakarta. Evaluasi prakerin oleh sekolah dilaksanakan dengan kegiatan rapat evaluasi dan presentasi hasil monitoring prakerin. Rapat evaluasi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan prakerin yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Pada saat evaluasi tim pemantau mempresentasikan hasil monitoring dari masing-masing tempat prakerin yang dipantaunya. Dari hasil monitoring yang dipresentasikan oleh masing-masing tim pemantau dapat tergambarkan hal-hal yang perlu dievaluasi. Aspek yang dievaluasi terkait hasil monitoring prakerin yaitu informasi keadaan siswa selama di tempat prakerin, informasi terkait kesediaan tempat prakerin dalam menerima siswa prakerin pada tahun berikutnya, kesesuaian penempatan siswa di tempat prakerin dengan kompetensi yang dimiliki siswa, masukan dari tempat prakerin tentang keadaan siswa, informasi kerjasama dengan tempat prakerin, dan permasalahan yang terjadi ketika prakerin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Praktik Kerja Industri di SMK SMTI Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

(1) Persiapan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi sosialisasi prakerin, pendaftaran prakerin, bimbingan pra prakerin, pembekalan dan pelepasan prakerin.

(2) Pelaksanaan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta meliputi penempatan siswa prakerin, kegiatan prakerin yang berisi pengarahan dan

pembimbingan di tempat prakerin; kegiatan siswa di tempat prakerin; fasilitas yang diberikan oleh tempat prakerin; dan kelengkapan administrasi yang dibawa ketika selesai prakerin, monitoring prakerin, dan bimbingan prakerin.

(3) Evaluasi prakerin di SMK SMTI Yogyakarta dilaksanakan oleh tempat prakerin berupa penilaian dari tempat prakerin dan evaluasi oleh pihak sekolah berupa penilaian siswa dari pihak sekolah serta evaluasi penyelenggaraan prakerin oleh sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Pengelolaan Praktik Kerja Industri di SMK SMTI Yogyakarta, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

(1) Pada tahap persiapan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta peneliti menyarankan: (a) Adanya dengan penerapan pendaftaran prakerin secara online. (b) Adanya peran humas dan siswa untuk menghubungi tempat prakerin secara intens agar segera mendapat kepastian dari tempat prakerin yang bersangkutan.

(2) Pada tahap pelaksanaan prakerin di SMK SMTI Yogyakarta peneliti menyarankan: (a) Sekolah melakukan kerjasama prakerin dengan industri terkait prakerin lima bulan penuh. Serta kerjasama prakerin dengan balai, instansi pemerintahan, dan perguruan tinggi terkait prakerin lebih dari satu bulan untuk melengkapi sisa waktu prakerin siswa. Selain itu sekolah juga harus menyiapkan kemampuan adaptasi siswa. (b) Sekolah lebih giat dalam melakukan pendekatan dan komunikasi dengan pihak tempat prakerin dan Kementerian Perindustrian ikut andil

dalam melakukan *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.

(3) Pada tahap evaluasi prakerin di SMK SMTI Yogyakarta peneliti menyarankan: Pembuatan kebijakan untuk ketentuan aspek-aspek yang dinilai dalam bimbingan penyusunan laporan prakerin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Direktorat Pembina SMK. (2015). *Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sekolah Menengah Kejuruan Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.